

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tua bukanlah suatu pilihan namun kenyataannya setiap orang ingin menikmati masa tua dengan Kesehatan yang baik, dalam segi lahir maupun batin. Hiduplah bersama keluarga tercinta, saling menyayangi dan melindungi. Ia pun berharap bisa menghabiskan masa tuanya dengan aktivitas yang bermakna dan dikelilingi oleh orang-orang yang menyayanginya. Namun banyak lansia yang tinggal sendiri dan memutuskan untuk tinggal Bersama orang lain di panti jompo.

Usia tua bukanlah suatu penyakit melainkan tahap akhir perkembangan manusia sebelum kematian. Masa lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana individu telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu¹ yang penuh dengan kebermanfaatan dan produktivitas. Berbagai pendapat mengenai batas mulai usia lansia terjadi di kalangan ahli. Individu dikatakan lansia ketika berumur 60 tahun ke atas.

Dalam Individu berusia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah seseorang yang sudah tidak produktif lagi.² Padahal, usia lanjut cukup identik dengan masa kemunduran³ kondisi fisik, mental, dan minat. Perubahan fisik seperti kulit keriput, punggung botak, uban, dan lain-lain, bagian organ dalam tubuh yang tidak berfungsi maksimal, fungsi fisiologis panca indera dan menurunnya hasrat seksual terlihat jelas pada penampilan fisik. Perubahan pada lansia juga terlihat pada banyak hal,⁴ seperti permasalahan mental yaitu menurunnya daya ingat, kesulitan mempelajari hal baru, mengambil kesimpulan, menurunnya pemikiran kreatif dan terbatasnya kosa kata. Para lansia juga sering mengalami perubahan minat yang tidak

¹ Bill Bytheway, "Ageism and Age Categorization," *Journal of Social Issues* 61, no. 2 (2005): 361–74.

² Sur Suryadi, "Kondisi Psiko-Sosial Lansia; Studi Kasus Pada Panti Wreda (PW) Siti Khadijah Di Kota Cirebon," *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (2019): 17–28.

³ A Andriyan and I R U Hanifah, "Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur. ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling, 1 (1), 72–89," 2021.

⁴ Katherine L Roberts and Harriet A Allen, "Perception and Cognition in the Ageing Brain: A Brief Review of the Short-and Long-Term Links between Perceptual and Cognitive Decline," *Frontiers in Aging Neuroscience* 8 (2016): 39.

terduga. Itulah sebabnya kadang-kadang dikatakan bahwa mereka berharap untuk meninggal karena usia tua ketika mereka menjadi tua.

Usia tua (*old*) merupakan tahap perkembangan terakhir dalam kehidupan manusia. Penuaan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Seiring bertambahnya usia, rasanya sangat penting untuk menjadi seseorang yang lebih bermakna dalam hidup.⁵ Lansia menghadapi berbagai perubahan terkait kondisi pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial lansia. Keyakinan bahwa cara terbaik untuk menjadi tua adalah dengan tampil menonjol penuaan berkembang melalui fungsi psikologis negatif yang diakibatkan oleh pandangan negatif terhadap dunia sosial lansia. Sikap negatif menyebabkan lansia mencapai dirinya tidak kompeten. Hal ini menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah rasa kebermaknaan dalam hidup. Hal ini diperkuat oleh ukuran tujuan hidup berdasarkan usia yang diterbitkan oleh Statistik Finlandia, yang menunjukkan bahwa orang yang berusia di atas 65 tahun memiliki ukuran tujuan hidup yang paling rendah dibandingkan kelompok umur lainnya.⁶

Mencermati kehidupan para lansia, khususnya yang tinggal di sebuah panti jompo, suatu keadaan yang tentu tidak semua orang pikirkan atau ingin dijalani. Banyak alasan yang menyebabkan para lansia menjadi penghuni di sana, seperti kemiskinan atau penelantaran karena tidak mempunyai sanak saudara yang mengasuhnya, para lansia selalu merasa ditinggalkan, kesepian dan Sebagian dari mereka tidak terlalu menghargai keluarga.⁷ Permasalahan yang dihadapi lansia Sebagian besar adalah kehilangan makna hidup yang sebenarnya.⁸

Bimbingan Konseling Islam adalah sebuah proses pemberian bantuan diberikan dengan tulus kepada seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk memberikan bimbingan atau kepemimpinan kepada lansia yang bertujuan untuk meningkatkan lansia dalam mengetahui,

⁵ D Ganasoundari and P J Kumar, "Problems Faced by the Elderly People," *Indian Journal of Applied Research* 7, no. 2 (2017): 675–76.

⁶ Istiqomah Istiqomah and Rina Kurnia, "Pembinaan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Pada Lansia Di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon: Development of Meaningful Life through Guidance and Counseling Religion in the Elderly at the Siti Khadijah Nursing Home, Cirebon," *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 9–25.

⁷ Sari Handayani, "Bantuan Sosial Bagi Warga Lanjut Usia Di Masa Pandemi," *Journal of Social Development Studies* 1, no. 2 (2020): 61–75.

⁸ Andriyan Andriyan, "Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Di Cabang UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan Jawa Timur)" (IAIN Ponorogo, 2020).

memahami dan melaksanakan ajaran agama yang benar dan pantas. Kepemimpinan Islam tidak hanya diterima secara internal dalam bentuk formal namun informal. Salah satu bentuk pengendalian diterapkan pada lansia di panti sosial, biasanya lansia seseorang lebih memfokuskan hidupnya pada akhirat dan berusaha lebih keras, karena jika dia sudah tua, apa lagi yang harus dia lakukan kecuali reservasi akhirat.⁹

Salah satu pilihannya adalah memberikan layanan yang sesuai untuk lansia untuk membantu para lansia menerima situasi di mana mereka sebenarnya tinggal. Jadi ketika orang tua memahami dirinya sendiri, dia mencoba melakukannya beradaptasi secara tepat terhadap kondisi fisik, sosial dan psikologis. bersama merawat lansia sesuai keinginannya, tidak menutup kemungkinan demikian. Orang-orang tua perlahan mulai menerima dirinya sendiri. Kondisi yang terjadi pada lansia mereka cenderung menyebabkan masalah kesehatan dan kesejahteraan secara umum terutama kesehatan fisik dan mental. Itu sebabnya hal ini perlu menasihati lansia untuk menerima keadaan dengan mencari aspek positifnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki orang lanjut usia, sehingga menurutnya ia diam saja berguna dan diperlukan bagi orang lain. Namun sebenarnya dengan kulit yang keriput, badannya tua, sakit, langkahnya goyah, bajunya kusut, bahkan kadang ada luka di badan, Para lansia bergantung pada simpati orang lain dan bahkan terkadang mendapat manfaat darinya pihak-pihak tertentu. Pada saat yang sama, ada pula lansia yang tinggal di rumah mewah dan merasa tidak pantas lagi berada di sana tak berguna, ditinggalkan keluarga, lemah dan sakit.¹⁰

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. (Q.S Al-Ahzab 41)

Layanan konseling terhadap lansia relevan dan sangat bermanfaat apabila bersifat fleksibel dan praktis serta berfokus langsung pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi lanjut usia. Konseling lansia menawarkan berbagai layanan yang mencakup

⁹ Lahmuddin Lahmuddin, "Psikoterapi Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 36, no. 2 (2012).

¹⁰ R Siregar, "Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia," ... -*Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling* ... 1 (2019): 125–42, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/1787>.

preventif atau kuratif, kuratif atau *remedial*, dan *restoratif* atau restoratif.¹¹ Pencegahan atau *Preventif* merupakan suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk untuk mencegah berkembangnya masalah baru dan meluasnya masalah, terutama pada usia lanjut. Kuratif atau penyembuhan, merupakan suatu bakti sosial yang ditujukan kepada lanjut usia yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit fisik, psikis dan sosial pada lanjut usia. Rehabilitasi atau pemulihan adalah proses pemulihan fungsi sosial setelah seseorang mengalami berbagai gangguan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Konseling lansia memerlukan pelatihan profesional. Tidak mungkin seorang konselor yang tidak memahami lansia dapat membantu lansia. Partisipasi langsung melalui strategi pengendalian baru bertujuan untuk meminimalkan permasalahan lanjut usia.¹²

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) mempunyai program layanan bimbingan dan konseling yang menjadi program fasilitas. Banyak permasalahan yang dihadapi lansia, diantaranya adalah permasalahan sebagian lansia yang menunjukkan tanda-tanda kegelisahan dan kecemasan karena memikirkan masalahnya sendiri, karena merasa rindu dan jauh dari keluarga. Bimbingan konseling di panti sangat penting karena bisa membantu lansia untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya seperti cemas, kesepian, dan rindu dengan keluarganya.

Maka disini peneliti menjadi tertarik untuk melakukan lebih lanjut mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada lansia yang dapat menciptakan ketenangan jiwa di kalangan lansia, selain itu dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling islam sehingga dapat mewujudkan ketenangan jiwa lansia dan berdamai dengan diri sendiri. Hal ini juga dapat membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, termasuk masalah yang dialami oleh lanjut usia.

¹¹ Diana Ariswanti Triningtyas and Siti Muhayati, “Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi),” *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 16–21.

¹² Diana Ariswanti Triningtyas and Siti Muhayati, “Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi),” *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 16–21, <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2739>.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian di Panti Pelayanan Lanjut Usia Potroyudan Jepara dengan subjek penelitian merupakan lansia yang memiliki permasalahan yang berdampak pada ketidaktenangan jiwa lansia. Kegiatan yang akan di teliti yaitu penerapan bimbingan konseling islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan yang berdampak pada ketidaktenangan jiwa lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara?
2. Bagaimana penerapan bimbingan konseling islam untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara?

D. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang berdampak pada lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan serta memberikan wawasan tentang penerapan layanan bimbingan konseling islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa lansia

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Dapat menjadi data referensi dan sekaligus evaluasi bagi Lembaga panti pelayanan sosial lanjut usia terkait dengan layanan lansia konseling yang sudah diberikan hingga daei sini bisa menjadi dasar acuan bagi wujud perbaikan pada pelayanan yang akan datang

- b. Dapat memberikan data realita atau fakta kondisi yang dialami permasalahan psikologis yang dialami lansia umumnya di panti sehingga bisa memberikan wawasan atau membangun kesadaran pada keluarga pentingnya untuk memberikan hak yang semestinya atau menjaga kondisi psikologis secara stabil para lansia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan tentang kajian Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini berupa halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri atas lima bab yang saling berhubungan dan mengandung inti pembahasan dalam penelitian. Adapun lima bab yang dimaksud adalah:

- a. BAB I Pendahuluan, Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah selanjutnya rumusan masalah yang bertujuan mempertegas permasalahan dengan mengungkapkan dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berisikan struktur dan turunan pembahasan yang di bahas dalam penelitian ini.
- b. BAB II Kerangka Teori, yang memuat suatu pembahasan yang berkaitan dengan teori-teori dengan tema penelitian ini, serta memuat kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. BAB III Metode Penelitian, metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis dan pendekatan, selanjutnya lokasi dan subyek yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data serta kerangka berfikir dalam penelitian ini.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara,

kemudian memaparkan permasalahan yang berdampak pada ketidak tenangan jiwa lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara, terakhir membahas penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara.

- e. BAB V Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran.
3. Bagian Akhir
Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran mengenai pelaksanaan penelitian, serta daftar Riwayat hidup peneliti.

